

Perbandingan Efek Samping AKDR Lippes Loop Pada Pemasangan Menurut Paritas Dan Ukuran Rongga Rahim

Djoni Taher

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=82243&lokasi=lokal>

Abstrak

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Dan Permasalahan

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1980, penduduk Indonesia berjumlah 147 juta dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,34%. Bila laju pertumbuhan penduduk tetap pada angka tersebut, maka proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2000 ialah 215,8 juta orang. Untuk mengatasi ledakan jumlah penduduk di Indonesia, sejak tahun 1970 pemerintah telah melaksanakan Program Keluarga Berencana Nasional. Untuk itu pelayanan keluarga berencana perlu mendapat perhatian dalam hal mendekatkan pelayanan masyarakat dan memperluas jangkauannya serta meningkatkan mutu pelayanan. 2,3

Saat ini pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia telah mencapai hasil yang cukup menggembirakan. Diperkirakan 17 juta pasangan usia subur telah menjadi akseptor keluarga berencana, ini berarti 65,4% dari seluruh pasangan usia subur di Indonesia. 1

Berdasarkan data Biro Perencanaan dan Pelaporan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk bulan Oktober 1987, akseptor keluarga berencana yang memakai pil sebanyak 50,4%, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebanyak 22,6%, suntikan sebanyak 19,97, kondom sebanyak 3,9% dan susuk serta cara lain sebanyak 4,2%. Jadi tampak di sini bahwa akseptor keluarga berencana yang memilih AKDR hanya 22,67).

Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan program Keluarga Berencana adalah tersedianya alat-alat kontrasepsi yang tinggi daya gunanya, tinggi angka kelangsungan pemakaiannya serta efek sampingnya yang rendah. 2,4,5,6,7

Dibandingkan dengan Cara kontrasepsi lain, maka AKDR mempunyai keunggulan karena umumnya hanya memerlukan satu kali pemasangan dan dengan demikian satu kali motivasi, tidak menimbulkan efek sistemik, alat itu ekonomis, cocok untuk penggunaan secara massal, daya guna cukup tinggi serta reversibel. 5,8 AKDR yang sudah diproduksi di dalam negeri dan dipakai secara luas di masyarakat adalah AKDR jenis Lippes Loop. Selama ini jenis Lippes Loop yang disajikan terdapat dalam 3 ukuran, yang menurut urutannya adalah ukuran B, C dan D atau benang hitam, kuning dan putih. Ukuran Lippes Loop tersebut adalah sebagai berikut :

Panjang : B, 25,2 mm ; C, 26,3 mm ; D, 27,5 mm

Lebar : B, 27,4 mm ; C, 30,0 mm ; D, 30,0 mm

Berbagai efek samping pemakaian AKDR sering menjadi keluhan akseptor, dan ini merupakan salah satu sebab penghentian pemakaian. 2,7,9,10

Adapun beberapa efek samping yang dapat terjadi pada pemakaian AKDR umumnya, dan khususnya jenis Lippes Loop, yaitu sinkop, rasa sakit, perdarahan, perforasi, ekspulsi, dan infeksi. Sedangkan kehamilan bukan efek samping tetapi kegagalan pemakaian. Oleh karena itu berbagai penelitian terus diupayakan, untuk mengurangi efek samping dan mempertinggi daya guna AKDR.

MASHER 11 mengemukakan bahwa pada pemakai AKDR Lipper Loop yang tidak mempunyai keluhan, panjang AKDR tersebut tidak melebihi 75% dari panjang rongga rahim. Sedangkan HAS-SON 12 menyimpulkan bahwa komplikasi perdarahan, rasa sakit, dan ekspulsi terjadi pada 57% dari wanita-wanita yang menggunakan AKDR dengan panjang yang sama atau melebihi panjang rongga rahim. Setelah itu 50% dari wanita-wanita yang panjang rongga rahimnya 2 cm atau lebih dibanding dengan panjang AKDR, juga mengalami komplikasi ekspulsi. Blida rongga rahim lebih panjang antara 1,25 sampai 1,75 cm dibanding dengan panjang AKDR, jumlah wanita yang mengalami efek samping hanya 11,1%.

Selama ini secara luas yang digunakan sebagai patokan pemasangan jenis-jenis ukuran adalah paritas dari akseptor. Bila paritas 0-1 digunakan benang hitam, paritas 2-3 benang kuning, dan paritas lebih dari 3 benang putih.

Pada tahun 1971 HASSON 13 telah memperkenalkan sejenis alat untuk mengukur panjang rongga rahim. Diharapkan dengan pengukuran panjang rongga rahim tersebut sebelum pemasangan AKDR, berbagai efek samping AKDR diatas dapat dikurangi